

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang sering disebut anak prasekolah. Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan (Mulyasa, 2012). Perkembangan merupakan satu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus-menerus sejak masa konsepsi sampai akhir hayat. Perkembangan juga diartikan sebagai perubahan yang dialami oleh seorang individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik menyangkut aspek fisik maupun psikis (Mulyasa, 2012).

Hurlock (1995) dalam Suyadi dan Ulfah (2015) berpandangan bahwa perkembangan anak dapat ditinjau dari aspek masa-masa atau umur tertentu. Aspek-aspek perkembangan tersebut adalah perkembangan fisik-motorik, sosial-emosional, moral-keagamaan, dan perkembangan kognitif.

Kemandirian merupakan salah satu aspek perkembangan yang menjadi fokus bagi anak usia dini. Kemandirian (*autonom*) harus mulai diperkenalkan pada anak sedini mungkin. Kemandirian merupakan salah satu indikator dalam aspek sosio-emosional. Kemandirian sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan dan ketrampilan anak dalam mengurus diri sendiri (Susilaningrum, Nursalam, dan Utami 2013).

Masalah kemandirian menuntut suatu kesiapan individu, baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus, dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain. Kemandirian anak usia dini menjadi alasan bagi para orang tua dan pendidik untuk mempertimbangkan proses pendidikan anak pada usia prasekolah (Putra dan Jannah, 2013). Kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh perlakuan orang tua atau saudara-saudaranya dalam keluarga. Anak yang selalu diawasi secara ketat, banyak dicegah atau dilarang dalam setiap aktvitasnya dapat berakibat patahnya kemandirian seseorang, untuk itu orang tua harus memberikan kesempatan pada anak untuk terlibat dalam berbagai aktivitas (Susanto, 2017).

Anak usia dini yaitu anak usia prasekolah dimana anak sangat perlu mendapatkan stimulus yang berperan dalam perkembangannya. Periode usia dini dalam perjalanan kehidupan manusia merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, intelektensi, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan

yang lainnya. Artinya, terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini maka dapat mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan pada masa-masa selanjutnya (Susanto, 2017).

Mulyasa (2012), mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dalam perkembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial-emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Begitu pula yang disampaikan oleh Suyadi (2015), bahwa pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Pusat data dan statistik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016/2017 menunjukkan data peserta didik pada Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia yaitu terdapat 8.027.829 anak. Pada lembaga Kelompok Bermain/*Play Group* digolongkan berdasarkan usianya yaitu terdapat golongan usia 2-4 tahun sebanyak 1.894.167 peserta didik dan 5-6 tahun sebanyak 1.869.858 peserta didik. Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 52.829 peserta didik pada Pendidikan Anak Usia Dini diantaranya digolongkan usia 2-4 tahun sebanyak 45.621 peserta didik dan usia 5-6 tahun sebanyak 7.208 peserta didik pada lembaga Kelompok Bermain/*Play Group*.

Saat ini pendidikan anak usia dini memiliki dua program yaitu *full day school program* dan *half day school program*. *Full day program* adalah sekolah sepanjang hari atau sehari penuh. Biasanya dimulai pada pukul 07.00-16.00, sedangkan *half day program* adalah program belajar setengah hari atau reguler dengan waktu belajar mulai pagi hingga siang hari (Asmani, 2017).

Studi awal penelitian dilakukan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Babussalam Kulon Progo yang beralamat di Prembulan, Pandowan, Galur, Kolon Progo pada 22 Maret 2018. PAUD ini memiliki dua bentuk pendidikan yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) untuk anak usia 4-6 tahun yang terdiri dari 78 anak dan Kelompok Bermain (KB) untuk anak usia 2-4 tahun yang terdiri dari 27 anak. Masing-masing bentuk pendidikan tersebut juga terdapat dua program yaitu *full day school* dan *half day school*. Anak yang berusia 2-4 tahun pada Kelompok Bermain terdapat 27 anak terdiri dari 12 anak yaitu 9 anak laki-laki dan 3 anak perempuan yang mengikuti program *full day school* dan 15 anak yaitu 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan yang mengikuti program *half day school*.

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada Guru dan Kepala Sekolah PAUD Babussalam Kulon Progo menyatakan bahwa kemandirian anak masih perlu untuk dilatih. Kriteria kemandirian yang diajarkan pada PAUD tersebut yaitu *toilet training*, kemandirian makan, menyimpan alat sekolah, merawat diri, dan

membuang sampah pada tempatnya. Dijumpai pada 27 anak pada tahun ajaran baru lebih dari 90% anak menangis karena harus berpisah dengan orang tuanya kemudian para guru selalu membimbing anak untuk beradaptasi dan fokus melatih kemandirian anak sehingga terdapat peningkatan pada kemandirian anak. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda sehingga cepat atau lambatnya dalam beradaptasi juga berbeda.

Terdapat kurikulum PAUD yang memuat tentang kemandirian anak. Kurikulum tersebut lebih diterapkan dan difokuskan pada program *full day* karena waktu anak lebih panjang berada disekolah. Dari pernyataan tersebut, Peneliti ingin meneliti kemandirian anak usia dini yang mengikuti program sekolah *full day school* dan *half day school* karena untuk membuktikan ada atau tidaknya perkembangan kemandirian anak sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

Berdasarkan fenomena tersebut Peneliti ingin mengetahui perbedaan tingkat kemandirian pada anak usia 2-4 tahun yang mengikuti program *full day school* dan *half day school* dengan harapan dapat menekan angka kejadian terlambatnya perkembangan kemandirian anak.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang akan diteliti adalah “Studi komparasi kemandirian anak usia 2–4 tahun pada program *full day* dan *half day* di Pendidikan Anak Usia Dini Babussalam Prebulan Kulon Progo tahun 2018”.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan kemandirian anak usia 2–4 tahun yang mengikuti program *full day* dan *half day* di PAUD Babussalam Prebulan Kulon Progo tahun 2018.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden dan orang tua responden yang meliputi usia dan jenis kelamin responden, usia orang tua, pekerjaan orang tua, pendidikan terakhir orang tua pada program *full day* dan *half day* di PAUD Babussalam Prebulan Kulon Progo tahun 2018.
- b. Mengetahui kemandirian anak usia 2-4 tahun pada program *full day* yang dimulai pukul 07.00-14.00 WIB di PAUD Babussalam Kulon Progo tahun 2018.
- c. Mengetahui kemandirian anak usia 2-4 tahun pada program *half day* yang dimulai pukul 07.00-11.00 WIB di PAUD Babussalam Kulon Progo tahun 2018.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu keperawatan, khususnya dalam ilmu keperawatan anak.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang perkembangan anak yang berkaitan dengan kemandirian anak sehingga dapat digunakan sebagai acuan dan masukan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan anak yang optimal.

#### b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengalaman tentang perkembangan kemandirian anak khususnya anak yang bersekolah di PAUD program *full day* dan *half day*.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi bagi peneliti yang ingin meneliti perkembangan anak usia dini khususnya kemandirian anak usia 2–4 tahun yang bersekolah di PAUD program *full day* dan *half day*.

**E. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian dijelaskan pada tabel 1 halaman 9 sampai 12.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Tabel 1  
Keaslian penelitian

Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Ravika Geovani (2016)	Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau dari Ibu Bekerja Dan Ibu tidak Bekerja	Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional dan metode <i>sampling</i> tidak disebutkan. Uji statistik menggunakan <i>Independent T-test</i> . Instrumen menggunakan kuesioner yang dibuat peneliti berdasarkan teori tujuh aspek kemandirian Wiyani.	Dari data uji <i>T-Test</i> menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel ( $4,224 > 1,666$ ) dan p value kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kemandirian anak yang diasuh oleh ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Berdasarkan hasil analisis deskriptif bahwa tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh ibu bekerja lebih tinggi daripada anak yang diasuh oleh ibu tidak bekerja.	Variabel yang sama yaitu tingkat kemandirian anak.	<p>Terdapat perbedaan variabel bebas pada penelitian sebelumnya yaitu ibu bekerja dan tidak bekerja, sedangkan penilitian ini menggunakan variabel pendidikan anak usia dini pada program <i>half day</i> dan program <i>full day</i>.</p> <p>Pada penelitian sebelumnya menggunakan uji <i>parametrik Independent T-test</i>, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan uji non parametrik <i>Mann Whitney test</i>. Instrumen dalam penelitian sebelumnya menggunakan kuesioner berdasarkan teori tujuh aspek kemandirian Wiyani, sedangkan penelitian ini dilakukan dengan observasi dengan alat ukur <i>Modified WeefIM</i>.</p>

Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Perbedaan
Yulistyas Dwiasmira (2012)	Studi Komparasi Kemandirian Anak Taman Kanak – Kanak (TK) Di Program Full day dan Reguler	Penelitian ini menggunakan metode komparatif. Uji statistik menggunakan uji <i>Independent T-test</i> . Metode <i>sampling</i> tidak disebutkan. Instrumen menggunakan kuesioner tertutup yang dibuat berdasarkan indikator kemandirian anak Masrun.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian anak kelompok A TKIT Al Hikam Banyudono Boyolali ( <i>full/day</i> ) dengan TK Aisyiyah Benden Boyolali (reguler). TKIT Al Hikam Banyudono Boyolali berada di skor 51,86 dan TK Aisyiyah Benden Boyolali berada di skor 43 dengan selisih perbedaan skor sebesar 8,86 sehingga dapat disimpulkan bahwa anak-anak di TK <i>full day</i> lebih mandiri dari anak-anak di TK Reguler.	Metode yang digunakan adalah metode komparatif dan variabel yang sama yaitu kemandirian anak dan variabel pada program sekolah <i>full day</i> dan <i>half day</i> .
Miftakhul Jannah (2013)	Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (usia 4-6 Tahun) di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis tematik. Metode <i>sampling</i> menggunakan <i>purposive sampling</i>	Penelitian menggunakan 3 responden. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ditemukan perkembangan kemandirian yang baik pada responden I (satu) dan responde II (dua). Namun pada responden III (tiga)	Penelitian sebelumnya menggunakan variabel taman kanak-kanak, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian sebelumnya menggunakan uji statistik <i>Independent T-test</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Mann Whitney Test</i> . Instrumen pada penelitian sebelumnya menggunakan kuesioner tertutup berdasarkan indikator kemandirian anak Masrun, sedangkan penelitian ini adalah observasi dengan alat ukur <i>modified WeefIM</i> .

Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		sampling. Metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.	perkembangan kemandirianya kurang baik.		bahwa pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel anak usia 4-6, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel anak usia 2-4 tahun. Pada penelitian sebelumnya dilakukan di taman kanak-kanak sedangkan penelitian ini yaitu pada PAUD.
Heni Indriastuti (2011)	Studi Komparasi Tingkat Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua di Desa Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo	Penelitian ini menggunakan metode <i>observational/non eksperimen</i> dengan pendekan <i>cross sectional</i> untuk kemandirian anak dan menggunakan kuesioner untuk mengukur pola asuh orang tua. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>simple random sampling</i> . Teknik analisa data menggunakan uji Kruskal Wallis.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan kemandirian anak kategori normal 43,4%. Pola asuh demokratis 22,4%, otoriter 38,2%, dan permisif 39,5%. Pada uji Kruskal Wallis menunjukkan angka 0,130 ( $p < 0,05$ ). Artinya tidak terdapat perbedaan kemandirian anak usia 4-6 tahun berdasarkan pola asuh orang tua.	Terdapat variabel yang sama yaitu tingkat kemandirian anak dan menggunakan metode yang sama yaitu metode observasi.	Penelitian sebelumnya menggunakan variabel anak usia 4-6 tahun, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel anak usia 2-4 tahun. Penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel Pola Asuh Orang Tua, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pendidikan anak usia dini pada program <i>full day</i> dan <i>half day</i> . Teknik pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya adalah <i>simple random sampling</i> , sedangkan pada penelitian ini menggunakan

Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Ayu Rahmawati Utami (2015)	Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah yang Mengikuti TK Half Day dan TK Full Day di Kecamatan Sokaraja	Penelitian ini menggunakan desain deskripsi komparasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>random sampling</i> . Uji statistik menggunakan <i>Independent T-test</i> . Metode yang digunakan adalah kuesioner perkembangan sosial anak prasekolah.	Hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan sosial anak <i>half day</i> paling banyak terpenuhi pada sub perkembangan <i>self help dressing</i> sebanyak 23, sedangkan <i>full day</i> pada sub <i>socialization</i> dan <i>communication</i> masing-masing sebanyak 41. Terdapat perbedaan perkembangan sosial anak prasekolah yang mengikuti <i>fullday school</i> dan <i>half day school</i> dengan <i>p-value</i> adalah 0,033. Perkembangan sosial anak program <i>full day</i> lebih baik daripada program <i>halfday</i> .	Terdapat variabel yang sama yaitu program sekolah <i>full day</i> dan <i>half day</i> dan metode penelitian yang sama yaitu metode komparasi atau perbandingan.	Penelitian sebelumnya menggunakan variabel terikat perkembangan sosial anak, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel kemandirian anak. Pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik <i>random sampling</i> dengan uji statistik <i>Independent T-test</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan total populasi dengan uji statistik <i>Mann Whitney U test</i> . Penelitian sebelumnya dengan kuesioner perkembangan sosial anak, sedangkan penelitian ini dengan observasi kemandirian anak.